

PELATIHAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN TELLULIMPOE KAB. SINJAI

Abdul Wahid

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

abdulwahid@unismuh.ac.id

Abstrak

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui reformasi sekolah merupakan bentuk tanggung jawab pendidikan untuk mempersiapkan generasi di masa depan. Oleh karena itu meningkatkan serta menunjang kualitas pembelajaran dengan memperhatikan potensi siswa sekolah merupakan hal penting untuk diperhatikan. Mengatasi permasalahan yang disampaikan maka penerapan *lesson study for learning community (LSLC)* dapat dilaksanakan sebagai satu solusi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan Ibm ini antara lain: (1) untuk meningkatkan motivasi guru menulis makalah, diktat dan laporan penelitian, (2) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah (3) untuk meningkatkan kemampuan penelusuran referensi diberbagai sumber dan (4) dapat mengetahui macam-macam jurnal ilmiah yang dapat dipergunakan untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka. Metode pelaksanaan Ibm ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research*, yakni pertama tahap perencanaan meliputi: (1) Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja guru (KKG), (2) Sosialisasi program Ibm pada dua sekolah mitra (khalayak sasaran), (3) Penyusunan program pelatihan, (4) Pendampingan (latihan terbimbing) dalam menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI). Hasil pengabdian menunjukkan (1) meningkatnya motivasi guru menulis makalah, diktat dan laporan penelitian, (2) meningkatnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah meliputi kemampuan; (a) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (b) menyusun kerangka tulisan (*outline*), engumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, dan (c) menulis ilmiah dan menyunting, (3) meningkatnya kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber dan (4) peserta mengetahui macam-macam jurnal ilmiah di yang dapat dipergunakan untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka.

Kata Kunci: Penulisan karya ilmiah, profesionalisme guru, guru sekolah dasar

Pendahuluan

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui reformasi sekolah merupakan bentuk tanggung jawab pendidikan untuk mempersiapkan generasi di masa depan. Oleh karena itu meningkatkan serta menunjang kualitas pembelajaran dengan memperhatikan potensi siswa sekolah merupakan hal penting untuk diperhatikan (Lukitasari, Hasan, & Murtafiah, 2019). Dibutuhkan sumber daya manusia terutama guru dengan kompetensi yang baik serta mumpuni untuk menjamin hak belajar siswa di sekolah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah menjadi masalah serius yang perlu

perhatian. Mengatasi permasalahan yang disampaikan maka penerapan *lesson study for learning community (LSLC)* dapat dilaksanakan sebagai satu solusi (Sanusi, Murtafiah, & Krisdiana, 2014; Lukitasari, Hasan, & Murtafiah, 2021). Dengan kegiatan yang menitikberatkan pada aktivitas 1) reformasi kegiatan harian pembelajaran dengan kolaboratif learning dengan konsultasi, 2) mengembangkan prinsip kolegialitas dan kapasitas profesional melalui observasi yang bermutu dan refleksi oleh guru dengan menitikberatkan pada materi pembelajaran, dan 3) melibatkan orang tua dan orang di lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran akan sangat membantu memperbaiki kualitas.

Lokasi Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, sekitar 181 km dari kota Makassar, dengan medan yang cukup sulit. Untuk kelokasi tersebut dapat di akses melalui tiga jalur yakni, melalui poros Gowa-Bulukumba, Maros-Bone, dan Malino Kab. Gowa. Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tellulimpoe berjumlah 32 sekolah. Lokasi sekolah-sekolah tersebut, sebagian besar terletak di daerah pedesaan sehingga kegiatan LP3M di bidang pendidikan yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar ataupun Perguruan Tinggi lainnya sangat jarang sampai ke wilayah-wilayah tersebut. Lokasi-lokasi sekolah yang sebagian besar terletak pada daerah yang agak terpencil mengakibatkan para guru jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi. Sebagai dampaknya pengetahuan dan pemahaman para guru di wilayah ini masih kurang terkait dengan penulisan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SD 108 Banoa dan SD Negeri 193 Jenna yang dilakukan pada bulan Maret 2016, diperoleh informasi bahwa, guru mengalami kesulitan untuk mengajukan kenaikan pangkat atau golongan karena ketidakmampuan dalam menulis karya tulis ilmiah. Prasyarat karya tulis ilmiah sebagai kelengkapan pengajuan golongan untuk semua tingkatan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Bagi guru SD di Kecamatan Tellulimpoe, menulis KTI adalah sesuatu yang sulit. Pengakuan Iskandar (Guru SD Negeri 108 Banoa), kesulitan itu meliputi sistematika penulisan, metodologi penulisan/penelitian, serta penggunaan diksi dalam tulisan ilmiah. Lain halnya dengan Sukmawati (Guru SDN 193 Jenna), kesulitan yang dihadapi terletak pada ide/gagasan penulisan yang akan diteliti. Mutahara (SDN 193 Jenna) mengaku bahwa selama ini sekolah

mereka tidak pernah mendapat pelatihan mengenai karya tulis ilmiah, padahal bagi mereka KTI adalah sesuatu yang memiliki fungsi yang sangat penting untuk melengkapi berkas kenaikan pangkat, mengikuti lomba KTI, ataupun menjadikan KTI sebagai alat untuk menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui KTI/PTK.

Kegiatan IbM ini mula-mula dilakukan pada 2 SD di Kecamatan Tellulimpoe yaitu SD Negeri 108 Banoa dan 193 Jenna sebagai mitra. Para guru yang dilibatkan dari dua sekolah ini diminta untuk mendiseminasikan kegiatan ini pada gugus sekolahnya masing-masing di bawah bimbingan tim pelaksana kegiatan IbM. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih guru dalam menulis karya tulis ilmiah dengan berbagai tujuan seperti kenaikan pangkat, publikasi ilmiah, analisis masalah dalam pembelajaran, dan lain-lain.



Gambar 1. Potret Sekolah Mitra

Permasalahan Mitra

Sebagai mitra dalam pelaksanaan IbM ini adalah 2 SD di Kecamatan Tellulimpoe, yaitu SD Negeri 108 Banoa dan 193 Jenna. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

- (1) Banyaknya guru yang mengalami permasalahan kenaikan pangkat/golongan
- (2) Kurangnya pelatihan kepada guru di daerah (Tellulimpoe) mengalami kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah dari aspek:
 - a. Ide dan kreativitas

- b. Sistematika karya tulis ilmiah
 - c. Metodologi Penelitian/Penulisan
 - d. Aspek bahasa ilmiah
 - e. Link untuk publikasi
- (3) Kurangnya publikasi ilmiah guru.

Solusi

Solusi yang diberikan terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam menulis karya tulis ilmiah yaitu:

1. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah

Pelatihan yang dimaksud adalah pemberian materi ilmu tentang karya tulis ilmiah meliputi materi:

- Menggali ide dan kreativitas
- Kaidah bahasa ilmiah
- Sistematika KTI
- Metodologi Penulisan/Penelitian
 - 1) Kualitatif dan kuantitatif
 - 2) Teknik Pengumpulan Data
 - 3) Teknik Analisa Data
 - a) Kualitatif
 - b) Statistik (Pelatihan penggunaan aplikasi SPSS sebagai alat pengolah data)
 - 4) Penyusunan Instrument Penelitian

2. Mendampingi penulisan karya tulis ilmiah

Pendampingan dimaksudkan yaitu membimbing secara langsung mulai dari tahap awal sampai akhir penulisan karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru

3. Publikasi karya tulis ilmiah

Hasil karya tulis yang dibuat akan dipublikasikan, melalui jurnal, prosiding, buku, ataupun media cetak.

4. Membentuk kelompok penulisan KTI guru tiap-tiap gugus.

Sebagai keberlanjutan dari rangkaian kegiatan pelatihan, pendampinga, publikas, maka tim membentuk kelompok penulisan KTI guru tiap gugus (SD). Gugus ini akan memudahkan sesama guru melakukan *group discussion* dalam menyelesaikan permasalahan penulisan yang dihadapi. Kelompok ini berada dibawah bimbingan Tim IbM yang akan dikontrol 2 bulan sekali.

5. Pengadaan *WEBSITE (E-learning)*

WEB ini memiliki fungsi sebagai media pembelajaran jarak jauh. Web ini berisi referensi penelitian terbaru dan tempat untuk publikasi tulisan-tulisan ilmiah sehingga dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat luar. Selain itu, fungsi utama tersebut, web ini juga berfungsi untuk mengontrol kegiatan kelompok peneliti yang telah dibentuk. Aktivitas kelompok KTI akan mudah terpantau lewat laporan kegiatan yang akan diposting melalui *Website* setiap bulannya.

Metode Pelaksanaan

Pendampingan dan pelaksanaan kegiatan learning improvement ini diterapkan di SMP 1 Dolopo untuk semester gasal tahun ajaran 2019/ 2020. Perencanaan dan persiapan dalam pelaksanaan lesson study for learning community (LSLC) dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan IBM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

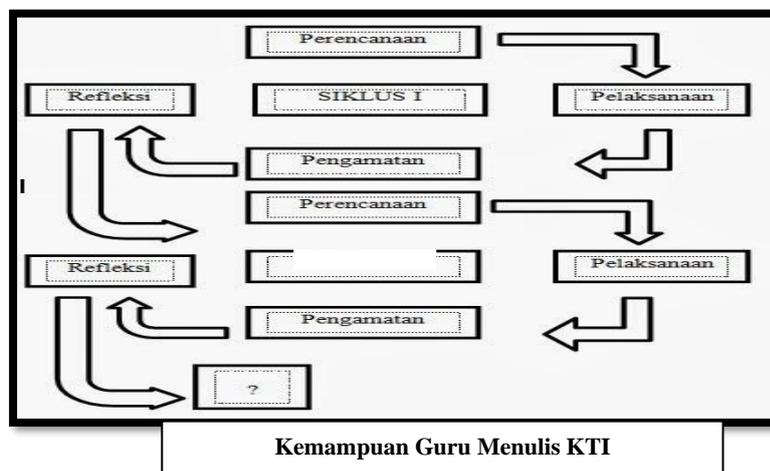


Diagram 1. Action Research

Sumber: Mertler, 2011

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- (1) Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja guru (KKG)

Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LP3M Unismuh. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program IbM dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan.

(2) Sosialisasi program IbM pada dua sekolah mitra (kebalayak sasaran)

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang semua guru, Kepala Sekolah, dan UPTD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Tellulimpoe yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana IbM didampingi oleh LP3M Unismuh.

(3) Penyusunan program pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan

b. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah:

1. Pembentukan kelompok-kelompok kerja guru (KKG)
2. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dan kaidah penulisan ilmiah
3. Pendampingan (latihan terbimbing) dalam menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI)
4. Presentasi hasil KTI di hadapan peserta pelatihan dan undangan
5. Publikasi hasil KTI ke jurnal, prosiding, dan media massa.
6. Peresmian Kelompok Penulis/Peneliti Guru Tiap Gugus di Kecamatan Tellulimpoe
7. Pengadaan E-Learning berbasis *Website* sebagai media belajar jarak jauh dan publikasi media

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses dan hasil KTI yang telah dibuat oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan penulisan. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah Karya Tulis Ilmiah yang inovatif dan kreatif. Kuantitasnya dilihat dari banyaknya karya tulis yang mampu di buat oleh peserta IbM tiap sekolah, sedangkan kualitasnya terlihat dari meningkatnya kemampuan menulis KTI guru sebagai bukti konkrit bahwa masalah telah teratasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan

Partisipasi Mitra

Mitra dalam hal ini berpartisipasi sebagai objek utama dalam kegiatan IbM. Mitra dalam kegiatan ini ada dua yaitu SD Negeri 108 Banoa dan 193 Jenna. Segala bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan di lokasi IbM akan difasilitasi secara maksimal oleh kedua mitra sekolah. Mitra juga akan berfungsi sebagai panitia lokal dalam menyukseskan kegiatan IbM, seperti pemasangan spanduk, penyebaran undangan ke sekolah lain. Dengan kata lain, mitra akan membantu kegiatan teknis IbM yang sifatnya lokal dan tidak dapat dijangkau oleh tim utama IbM karena permasalahan jarak dan waktu.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Program ini akan dievaluasi setiap akhir bulan mengenai proses dan hasil setiap tindakan yang diberikan dalam penyelesaian masalah mitra. Evaluasi dapat diukur melalui instrumen observasi. Hasil tersebut akan dijadikan bahan evaluasi tim untuk bekerja secara maksimal dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Diakhir tahun pelaksanaan IbM akan disusun laporan hasil evaluasi kegiatan IbM sebagai bukti pertanggungjawaban ke pihak ristekdikti bahwa kegiatan IbM telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang diajukan.

Kegiatan IbM ini tidak akan berakhir sampai dilaporan akhir IbM saja, tetapi IbM ini akan menjadi langkah awal bagi dosen Tim Hibah IbM untuk melakukan pengabdian secara berkelanjutan disekolah SD yang ada di Tellulimpoe. Kegiatan IbM dalam program selanjutnya tidak hanya berfokus pada dua mitra saja tetapi akan merambah ke gugus lain yang mengalami permasalahan yang sama. Tim IbM akan menjaring kerjasama dengan berbagai pihak (*stakeholder*) untuk berpartisipasi dalam menyebarkan virus ilmiah ke masyarakat. Salah satu bentuk adanya upaya keberlanjutan program yaitu dengan membentuk kelompok penulis/peneliti guru di setiap sekolah. Melalui kelompok inilah tim hibah akan melakukan komunikasi secara *intens* dan mengandekan jadwal kunjungan ke lokasi binaan yaitu kecamatan Tellulimpoe.

Hasil Pengabdian

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan

Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai” telah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti oleh 23 guru Sekolah Dasar pada tanggal 30 Juni – 8 Mei 2015. Kegiatan pelatihan terdiri dari penyampaian materi selama 8 jam, tutorial penulisan karya ilmiah/artikel selama 8 jam, dan praktik penulisan karya tulis ilmiah selama 24 jam. Adapun Materi penyajian dalam kegiatan IbM ini (lihat Tabel 4.1) berikut.

No.	Materi	Pemateri
1.	Urgensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru	Abdul Wahid, S.Pd., M.Pd.
2.	Strategi Penulisan Karya Ilmiah Prosiding dan Jurnal	Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd.
3.	Macam-macam jurnal ilmiah	Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.
4.	Sistematika artikel prosiding dan jurnal	Andi Paida, S.Pd., M. Pd.
5.	Tutorial penulisan karya ilmiah/artikel	Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
6.	Praktik penulisan karya tulis ilmiah.	Muhammad Dahlan, S.Pd., M.Pd.

Pemateri terdiri dari 6 orang dosen yang tergabung dalam tim IbM. Sedangkan kegiatan tutorial dilaksanakan dengan setiap peserta memaparkan karya tulis yang pernah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, dosen pendamping memberikan masukan/saran untuk perbaikan. Sementara untuk praktik penulisan karya tulis ilmiah, guru-guru diminta untuk membuat artikel yang akan dipublikasikan dalam seminar atau jurnal. Artikel yang dibuat diberikan terlebih dahulu kepada dosen pendamping untuk dikoreksi sebelum dikirim ke pengelola jurnal atau ke panitia seminar.

Pasca pelaksanaan pelatihan dilakukan, hasil yang diperoleh bagi peserta antara lain: (1) meningkatnya motivasi guru untuk menulis makalah, diktat dan laporan penelitian ilmiah; (2) meningkatnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah meliputi kemampuan, mencakup (a) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (b) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (c) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, dan (d) menulis ilmiah dan menyunting; (3) meningkatnya kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber; dan (4) peserta mengetahui macam-macam jurnal ilmiah di FKIP Unismuh Makassar yang dapat dipergunakan untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka.

Pembahasan yang dicapai dalam Kegiatan IbM

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai” telah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti oleh 23 guru se-kecamatan tellulimpoe pada tanggal 30 Juni – 8 Mei 2015. Kegiatan pelatihan terdiri dari penyampaian materi selama 8 jam, tutorial penulisan karya ilmiah/artikel selama 8 jam, dan praktik penulisan karya tulis ilmiah selama 24 jam.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan kedatangan tim IbM ke beberapa sekolah di kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai pada tanggal 30 Mei 2015. Tim pelaksana IbM dari FKIP Unismuh Makassar diterima secara langsung oleh Kepala UPTD Kecamatan Tellulimpoe. Selanjutnya dilakukan kegiatan pembukaan acara pelatihan secara bersama antara tim pelaksana kegiatan IbM dengan Kepala-kepala Sekolah Sekolah Dasar di Kecamatan Tellulimpoe. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi.

Materi pertama yaitu “Urgensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru”. Materi disampaikan oleh Abdul Wahid, S.Pd., M.Pd.. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pembuatan karya ilmiah dan peraturan-peraturan yang terkait tentang penulisan karya ilmiah bagi guru. Pemateri merupakan salah satu Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memiliki pengalaman mengajar dalam kepenulisan. Dengan demikian, sangat relevan dengan materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi tersebut dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua.

Materi ke-2 yaitu “Strategi Penulisan Karya Ilmiah Prosiding dan Jurnal”. Materi itu, disampaikan oleh Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. Pemateri merupakan salah satu dosen di Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unismuh Makassar yang memiliki pengalaman dalam mengelola beberapa jurnal ilmiah di FKIP Unismuh Makassar, terutama

jurnal kependidikan. Setelah kedua pemateri menyampaikan materinya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Pada sesi tanya jawab, salah satu permasalahan yang muncul yaitu adanya perbedaan cara penilaian karya ilmiah antara yang disampaikan oleh pemateri dengan cara penilaian yang dilakukan oleh LPMP selaku penilai karya ilmiah bagi guru-guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat. Perbedaan yang muncul salah satunya tentang tata tulis karya ilmiah berupa penelitian. Tata tulis karya ilmiah berupa penelitian yang telah dibuat oleh guru dan sesuai dengan tata tulis penelitian sebagaimana disampaikan oleh pemateri tidak dapat dipergunakan untuk mengajukan kenaikan pangkat karena tata tulis yang dipergunakan dianggap berbeda. Oleh karena itu, salah satu masukan yang dimunculkan yaitu diperlukan adanya kegiatan lanjutan dengan menghadirkan narasumber dari FKIP Unismuh Makassar dan narasumber dari LPMP.



Gambar 2. Penyampaian materi secara Pararel Kepada Peserta Pelatihan

Setelah penyampaian materi 1 dan 2, kegiatan dilanjutkan dengan istirahat, sholat, dan makan. Setelah isihoma, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi 3 dan 4. Materi 3 dan 4 yaitu macam-macam jurnal ilmiah dan sistematika artikel prosiding dan jurnal. Materi disampaikan oleh Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. dan Andi Paidia, S.Pd., M. Pd. Pada penyampaian materi ini, peserta disampaikan tentang berbagai macam jurnal yang ada di FKIP Unismuh Makassar. Jurnal-jurnal tersebut dapat diakses secara online melalui journal.unismuh.ac.id. Melalui situs tersebut, peserta dapat mengetahui berbagai macam jurnal yang ada di FKIP Unismuh Makassar, mengetahui tim redaktur, serta pedoman penulisan untuk setiap jurnal.

Setiap jurnal juga memiliki pedoman penulisan yang berbeda. Oleh karena itu, artikel yang ditulis harus disesuaikan penulisannya sesuai dengan pedoman penulisan jurnal yang akan dituju. Pada materi ini juga disampaikan beberapa contoh pedoman penulisan jurnal sehingga peserta memiliki pengetahuan yang lebih banyak dan diharapkan karya ilmiahnya dapat dipublikasikan pada jurnal yang diinginkan.



Gambar 3. Penyampaian Materi secara Pararel Kepada Peserta Pelatihan

Setelah semua materi tersampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan tutorial penulisan karya ilmiah. Pada sesi tutorial penulisan karya ilmiah, peserta diminta untuk mempresentasikan karya ilmiah yang pernah dibuat sebelumnya. Pada umumnya peserta mempresentasikan karya ilmiah yang dibuat sebelumnya berupa hasil penelitian tindakan kelas. Setelah peserta melakukan presentasi, dosen pendamping memberikan masukan-masukan untuk perbaikan karya ilmiah yang telah dibuat. Beberapa kesalahan yang ditemui dalam sesi ini yaitu kesalahan penulisan judul penelitian, kesalahan dalam sistematikan penulisan, dan adanya guru yang masih kurang paham tentang prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Setelah sesi tutorial berakhir, peserta diberi tugas untuk membuat sebuah karya ilmiah berupa laporan penelitian maupun artikel yang

harus dikumpulkan ke sekolah. Laporan penelitian dan artikel yang telah dibuat dikoreksi oleh dosen yang menjadi anggota tim pelaksana IbM.



Gambar 4. Peserta Pelatihan Mempresentasikan Karya Ilmiah

Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat “Pelatihan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai”, antara lain (1) meningkatnya motivasi guru menulis makalah, diktat dan laporan penelitian, (2) meningkatnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah meliputi kemampuan; (a) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (b) menyusun kerangka tulisan (*outline*), mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, dan (c) menulis ilmiah dan menyunting, (3) meningkatnya kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber dan (4) peserta mengetahui macam-macam jurnal ilmiah yang dapat dipergunakan untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka.

Kegiatan pelatihan tentang karya tulis perlu menghadirkan narasumber dari FKIP Unismuh Makassar dan dari LPMP untuk menyinkronkan aturan mengenai karya tulis yang dapat dipergunakan untuk kenaikan karir atau jabatan bagi guru.

Ucapan Terimakasih

Disampaikan rasa terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada FKIP Unismuh Makassar dan dari LPMP, SD Negeri 108 Banoa dan SD Negeri 108 193 Jenna Kabupaten Sinjai

Referensi

- Kemenristek-Dikti. 2016. *Panduan pelaksanaan Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Di perguruan tinggi Edisi x*. panduan tidak diterbitkan. Jakarta: Kemenristek-Dikti.
- Lukitasari, M., Hasan, R., & Murtafiah, W. (2019). Using critical analysis to develop metacognitive ability and critical thinking skills in biology. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(1), 151-158.
- Lukitasari, M., Hasan, R., & Murtafiah, W. (2021). Microteaching Lesson Study of Biology Prospective Teacher to Develop Lesson Plan Design and Teaching Ability. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(3).
- Mertler, A. C. (2011) *Action research*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- PermenPANRB No. 16 Tahun 2009. *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Sanusi, S., Murtafiah, W., & Krisdiana, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Microteaching Untuk Melatihkan Kompetensi Pedagogik Yang Mengintegrasikan Tik Dan Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 4(1), 34-45.